

Efektivitas Penggunaan Media Sortir Box Hijaiyyah dalam Kegiatan Pengenalan Huruf Hijaiyyah Kelompok TK A Galenia

The Effectiveness of Using the Hijaiyyah Box Sort Media in the Introduction of Hijaiyyah Type in Galenia Kindergarten Group A

¹Hilda Amalia Ananda, ²Dedih Surana, dan ³Dinar Nur Inten

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung,
Jl. Ranggagading No.8 Bandung 40116

email: ¹hildaananda26@gmail.com, ²dedihsurana@gmail.com, ³dinarnurinten@gmail.com

Abstract: The use of learning media in early childhood learning activities is one way for children not to feel bored with conventional learning without tools / media that interest children. Even in letter recognition activities, the use of various media can be done with various activities that make children more enthusiastic to participate in activities. This study aims to determine the effectiveness of media sorting box hijaiyyah to the ability to recognize the letter hijaiyyah in A2 Galenia Kindergarten Group. The results obtained are the result of before using the media sorting box with after using the media sorting box hijaiyyah and then searched the level of comparison. This study uses quasi experimental research method using single group design pre-test and pascatest or also called pre-test and post-test design. Data analysis technique used is Wilcoxon signed ranks test. The Wilcoxon test is used to analyze paired observations from two data whether they are different or not. The population of this study was the Galenia kindergarten group with a sample of the A2 Galenia Kindergarten Group. The results showed that there were significant differences between hijaiyyah letter recognition ability of A2 Galenia Kindergarten Group before using hijaiyyah media sorting boxes of 44.09% with after using hijaiyyah box sorting media of 76.38%, with an increase of 32.29%.

Keyword: Effectiveness, Box Sorting Media, Introduction of Hijaiyyah Type

Abstrak: Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini merupakan salah satu cara agar anak tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang konvensional tanpa alat bantu/media yang menarik minat anak. Pun dalam kegiatan pengenalan huruf, penggunaan media yang bervariasi bisa dilakukan dengan bermacam kegiatan yang membuat anak lebih antusias untuk mengikuti kegiatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media sortir box hijaiyyah terhadap kemampuan pengenalan huruf hijaiyyah Kelompok TK A2 Galenia. Hasil yang didapat merupakan hasil dari sebelum menggunakan media sortir box dengan setelah menggunakan media sortir box hijaiyyah dan kemudian dicari tingkat perbandingannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan desain kelompok tunggal pre-test dan pascatest atau disebut juga *pre-test and post-test design*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Wilcoxon signed ranks test*. Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Populasi penelitian ini adalah kelompok TK Galenia dengan sampel Kelompok TK A2 Galenia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan pengenalan huruf hijaiyyah Kelompok TK A2 Galenia sebelum menggunakan media sortir box hijaiyyah sebesar 44,09% dengan setelah menggunakan media sortir box hijaiyyah sebesar 76,38%, dengan peningkatan sebesar 32,29%.

Kata kunci: Efektifitas, Media Sortir Box, Pengenalan Huruf Hijaiyyah

A. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Usia dini sering disebut dengan periode *golden age* atau masa emas. Di Indonesia anak usia dini ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun. Usia emas yang disebut sebagai masa kritis perkembangan atau *critical period* ini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan yang spesifik yang dibutuhkan anak. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini sangat penting dan merupakan pondasi pertama dalam mengembangkan aspek perkembangan anak dalam menghadapi perkembangan selanjutnya. Sebagai periode persiapan, maka berbagai kegiatan dan bahan pelajaran dalam pendidikan pra-sekolah

sifatnya terbatas pada aspek pengenalan dan persiapan, bukan pada hasil yang ditargetkan. Dengan kata lain, yang terpenting dalam pembelajaran PAUD adalah proses belajar yang dapat menumbuhkan anak senang belajar. Orang tua atau sekolah yang terlampau mengharapkan dan menargetkan anak-anak agar menguasai kepandaian tertentu, misalnya anak harus pandai membaca, menulis, berhitung, mengaji, dan dengan pengawasan yang sangat ketat, akan membuat anak frustrasi dan hilang semangat untuk belajar. Hal ini berkaitan dengan perkembangan anak usia dini yang berjalan cepat, bahkan lebih cepat dari usia sesudahnya, berkaitan dengan optimalisasi fungsi sel-sel saraf. Periode *golden age* yang terbatas, hanya dilewati satu kali seumur hidup manusia dan tidak akan pernah datang lagi tidak diartikan bahwa anak harus dijejalkan dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan (Masnipal, 2013:81).

Menyikapi tuntutan masyarakat terhadap hal tersebut, Galenia Daycare and Preschool sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang menjunjung nilai akhlaq keislaman dengan pengenalan hafalan surat-surat pendek dan hadits-hadits sebagai perwujudan nilai moral agama anak. Anak mulai dikenalkan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan keislaman seperti pembiasaan sholat dhuha, hafalan surat-surat pendek, hadits-hadits, dan do'a harian yang dimulai dari mengenalkan huruf hijaiyyah sebagai langkah awal. Namun dalam faktanya, kegiatan mengenal huruf hijaiyyah belum dikatakan berjalan mulus. Masih terdapat kendala yang dialami guru dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut diantaranya anak kesulitan mengenal bentuk huruf, metode yang digunakan guru dalam pengenalan huruf, serta media yang digunakan dalam kegiatan pengenalan huruf hijaiyyah kepada anak.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui kemampuan dalam mengenal huruf hijaiyyah sebelum menggunakan media Sortir Box Hijaiyyah pada anak Kelompok TK A2 Galenia. 2. Untuk mengetahui kemampuan dalam mengenal huruf hijaiyyah setelah menggunakan media Sortir Box Hijaiyyah pada anak Kelompok TK A2 Galenia. 3. Untuk mengetahui tingkat perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah menggunakan media sortir box Hijaiyyah pada anak kelompok TK A2 Galenia

B. Landasan Teori

Konsep Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif (intelejensi) bukanlah sesuatu yang bersifat kebendaan, melainkan suatu fiksi ilmiah untuk mendeskripsikan perilaku individu yang berkaitan dengan kemampuan intelektual. Cara pandang Piaget dalam perkembangan kognitif disebut proses konstruktivis yang didefinisikan sebagai pengalaman individu dalam mengorganisir, menyusun, dan menyusun ulang-proses seumur hidup dan berkelanjutan yang sesuai dengan skema yang ada dalam pikiran dan selanjutnya skema tersebut dimodifikasi dan diperkaya seiring dengan interaksi dunia dan keadaan sosial. (Morrison, 2012:72). Skema merupakan aspek yang fundamental dalam teori Piaget, namun sangat sulit untuk dipahami secara komprehensif. Piaget meyakini bahwa intelegensi bukanlah yang dimiliki oleh anak, tetapi yang dilakukannya.

Konsep Perkembangan Bahasa

Bahasa erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan. Vygotsky meyakini bahwa

perkembangan mental, bahasa, dan social didukung dan ditingkatkan oleh orang lain lewat interaksi social. (Morrison, 2012:77). Perkembangan bahasa anak berlangsung tahap demi tahap dan berkembang menurut hukum alam yaitu mengikuti bakat, kodrat, dan ritme perkembangan yang alami (Kartono, 1995:127). Perkembangan Bahasa bagi anak menandai bahwa telah dimulainya literasi dini yang juga berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis bagi anak usia dini. Disebut juga dengan literasi *emergent* atau pra membaca dan pra menulis. Pra membaca Tampubolon menyebutnya dengan istilah membaca dini ialah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah, semakin banyak dilakukan oleh orang tua di rumah maka semakin baik pula hasilnya. Lima prinsip membaca dini (Tampubolon, 1993: 67-69) : Pertama, materi bacaan harus terdiri atas kata-kata, farse-frase dan kalimat, kedua, membaca terutama didasarkan kemampuan bahasa lisan dan bukan pada kemampuan berbicara. Ketiga, membaca dini adalah menemukan makna dari tulisan. Keempat, membaca bisa dikenalkan sebelum anak memiliki kemampuan menulis, karena bila kemampuan membaca telah dikuasai keterampilan menulis akan lebih mudah dikuasai, sebab persepsi bentuk huruf telah ada dalam pikiran anak. dan yang kelima, membaca dini harus menyenangkan, menarik dan dilakukan dalam situasi bermain (Tampubolon, 1993:67-68).

Bermain dan Permainan Anak Usia Dini

Froebel (1887), penggagas Kindergarten (dunia), mendeskripsikan adanya hubungan yang kuat antara bermain dan belajar, sebab melalui bermain anak belajar. Bermain juga dapat digunakan untuk meningkatkan belajar anak, termasuk rasa percaya diri sehingga sangat beralasan jika bermain dimasukkan dalam kurikulum pendidikan bagi anak usia dini. Bermain merupakan sarana belajar bagi anak usia dini (Beaty, 1996 dalam Masnipal:2013:123). Bermain adalah inti dari *developmentally appropriate practice*, menggambarkan program yang didasarkan pada teori dan riset perkembangan anak. (Hoorn *et al.*, 1993 dalam Masnipal:2013:127). Bermain sebagai tiang dasar (*corestone*) perkembangan intelektual dipelopori oleh pandangan konstruktivistik dari Piaget dan Vygotsky; yang menyetengahkan peranan bermain dalam membangun pengetahuan (*construct of knowledge*) (Hoorn *et al.*, 1993; Dodge *et al.*, 2002 dalam Masnipal, 2013:133). Dalam konteks perkembangan anak. Ada tiga tipe pengetahuan, yaitu *physical knowledge*, *logical-matematical knowledge*, dan *social knowledge* (Hoorn *et al.*, 1993 dalam Masnipal, 2013:133).

Permainan memberikan kesempatan praktik dan berpikir, sehingga anak bisa mendapat pengalaman dan belajar semua jenis materi. Kegiatan fisik yang ada dalam permainan mendorong kemampuan alami anak untuk belajar dengan mengizinkan mereka menyentuh, menjelajahi, merasakan, menguji, melakukan percobaan, berbicara, berpikir. Lewat proses inilah anak-anak mendapat pemahaman tentang cara kerja benda-benda. Hasilnya, anak-anak belajar untuk memahami dunia. Permainan aktif memberi kesempatan anak untuk memiliki percaya diri akan diri mereka; apa yang dapat mereka raih dan membuat mereka menjadi individu yang dapat mengatur diri sendiri. Permainan juga merupakan alat yang penting untuk menyediakan kegiatan fisik dan mental yang diperlukan anak untuk mendorong perkembangan kognitif.

Media dan Pengenalan Huruf Hijaiyah

Media adalah bentuk jamak dari *medium* yang berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah. Dalam bahasa Indonesia kata *medium* diartikan sebagai “antara”

atau “sedang” (Latuheru, 1988: 14). Gerlach & Ely (1971, dalam Arsyad, 2005:9) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. AECT (*Association of Education and Communication Technology, 1977*) seperti yang dikutip Azhar Arsyad (2005:12) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Menurut Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik (2008:331) bahwa kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi Bahasa. Pendapat Ehri dan Mc. Cormack (dalam Wasik, 2008:330) belajar huruf adalah komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak bisa membaca beberapa kata dan mengenal huruf cetak dilingkungan/*environmental print* sebelum mereka mengetahui abjad. Anak menyebut huruf pada daftar abjad, dalam belajar membaca tidak memiliki kesulitan dari pada anak yang tidak mengenal huruf. Ketika anak-anak belajar nama huruf, mereka juga belajar bunyi huruf. Mengetahui nama huruf memberi kenyamanan kepada anak-anak untuk belajar bunyi huruf. Saat mempelajari huruf-huruf, anak-anak secara khas mengikuti urutan perkembangan berikut ini:

1. Mengetahui huruf,
2. Membuat huruf, dan
3. Belajar asosiasi bunyi-huruf. (Wasik, 2008:333)

Kegiatan pengenalan huruf hijaiyyah dilakukan sebagai bentuk edukasi kepada anak dalam upaya pembiasaan membaca Al-qur'an yang baik dan benar karena terdapat nilai-nilai keutamaan dalam membaca Al-qur'an yang harus dibiasakan sejak dini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok TK A2 Galenia Daycare and Preschool yang beralamat di Jln. Badak Singa No. 8, Coblong-Kota Bandung yang terdiri dari 10 anak pada tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat keefektifan dari media pembelajaran huruf hijaiyyah yaitu Sortir Box Hijaiyyah pada kegiatan pengenalan huruf hijaiyyah Kelompok TK A2 Galenia. Penyajian data hasil penelitian ini berkenaan dengan 1. Kemampuan pengenalan huruf Kelompok TK A2 Galenia sebelum menggunakan media Sortir Box Hijaiyyah, 2. Kegiatan pengenalan huruf Hijaiyyah Kelompok TK A2 Galenia menggunakan media Sortir Box Hijaiyyah (*treatment*), 3. Kemampuan pengenalan huruf Kelompok TK A2 Galenia setelah menggunakan media Sortir Box Hijaiyyah. Berdasarkan tujuan penelitian dan langkah-langkah pengolahan data hasil penelitian dengan penjelasan sebagai berikut:

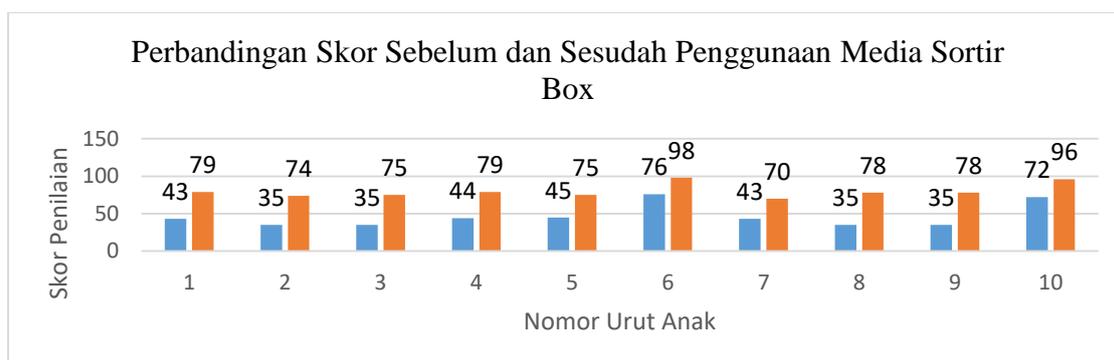
Kemampuan anak sebelum penggunaan media sortir box hijaiyyah

Berdasarkan perhitungan kemampuan pengenalan huruf pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan rerata anak Kelompok TK A2 Galenia dalam kegiatan pengenalan huruf sebelum penggunaan media Sortir Box Hijaiyyah sebanyak 4 anak dengan presentase 40% dikategorikan kurang dalam kemampuan pengenalan huruf hijaiyyah, kemudian 4 anak dengan presentase 40% dikategorikan cukup dalam kemampuan pengenalan huruf hijaiyyah, dan 2 anak dengan presentase 20% dikategorikan baik dalam kemampuan mengenali huruf hijaiyyah.

Kemampuan anak setelah penggunaan media sortir box hijaiyyah

Berdasarkan perhitungan kemampuan pengenalan huruf pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan rerata anak Kelompok TK A Galenia dalam kegiatan pengenalan huruf setelah penggunaan media Sortir Box Hijaiyyah terdapat peningkatan pada setiap anak. Hampir secara keseluruhan anak dikategorikan baik dalam kemampuan mengenali huruf hijaiyyah. Hal ini menunjukkan bahwa media sortir box hijaiyyah efektif dilakukan untuk kegiatan pengenalan huruf hijaiyyah anak Kelompok TK A Galenia. Berikut gambaran kemampuan pengenalan huruf anak Kelompok A Galenia setelah penggunaan media Sortir Box Hijaiyyah.

Tabel 3.1 Perbandingan Hasil Sebelum Dan Sesudah Penggunaan Media Sortir Box



Tingkat perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah penggunaan media sortir box hijaiyyah

Setelah melihat hasil dari pre-test dan post-test yang dilakukan kepada Kelompok A2 Galenia agar diketahui tingkat perbandingan kemampuan pengenalan huruf hijaiyyah kelompok TK A2 Galenia sebelum dan sesudah penggunaan media sortir box, serta untuk membuktikan rumusan hipotesis H_0 diterima atau ditolak, maka dilakukan perhitungan berdasarkan uji statistic, berikut hasil perhitungannya:

Tabel 3.2 Hasil Hitung SPSS

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
VAR00001	10	46,3000	15,21001	35,00	76,00
VAR00002	10	80,2000	9,28320	70,00	98,00

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
VAR00002 - VAR00001	Negative Ranks	0 ^a	,00
	Positive Ranks	10 ^b	5,50
	Ties	0 ^c	
		10	

a. VAR00002 < VAR00001

b. VAR00002 > VAR00001

c. VAR00002 = VAR00001

Test Statistics ^a	
	VAR00002 - VAR00001
Z	-2,805 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

D. Kesimpulan dan Saran

Penggunaan media pembelajaran pada anak usia dini menuntut kreatifitas guru untuk menggunakan media secara bervariasi, hal ini untuk mencegah anak dari rasa bosan. Dibantu dengan metode yang yang menyenangkan agar anak dapat mengeksplor seluruh kemampuannya. Penggunaan media sortir box hijaiyyah berdasarkan hasil perhitungan uji statistic ini dibuktikan dengan hasil *post-test* yang dilakukan setelah diberikan perlakuan sebagai bentuk evaluasi terhadap kegiatan pengenalan huruf menggunakan media sortir box hijaiyyah. Peningkatan kemampuan pengenalan huruf yang terjadi cukup signifikan, dari presentase kemampuan anak Kelompok TK A2 Galenia sebelum penggunaan media sortir box Hijaiyyah sebesar 44,09% tingkat kemampuan pengenalan huruf hijaiyyah menjadi 76,29% setelah penggunaan media sortir box hijaiyyah dengan kenaikan sebesar 32,29%. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media sortir box efektif dalam kegiatan pengenalan huruf hijaiyyah, juga penggunaan media yang variatif dapat membantu anak cepat belajar memahami sesuatu yang baru. Keefektifan media sortir box terlihat juga dari antusiasme anak-anak ketika kegiatan pengenalan huruf hijaiyyah menggunakan media sortir box. Media sortir box yang digunakan dapat digunakan dalam beberapa kegiatan pengenalan huruf, seperti kegiatan memilah bentuk huruf, menyusun huruf dari Alif sampai Ya, juga anak dapat melakukan kegiatan meniru huruf dengan menjiplak kepingan huruf.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Edisi 1. Cet. 6. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Inten, Dinar N. 2017. "Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini Pada Anak". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1,(1), 23-31. Universitas Islam Bandung.
- Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju
- Masnipal. 2013. *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Morrison, G. S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Edisi Kelima. Jakarta: Indeks.
- Seefeldt, C. dan Barbara A. Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini. Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Indeks
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Cet Ke-14. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo, Bambang, Dr., M.Si. 2013. *Statistika Terapan; Disertai Contoh Aplikasi SPSS*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.